

4.KONSEP PERANCANGAN

Perancangan Interior Billiard Marina ini menggunakan konsep kontradiktif dengan sentuhan pantai, dimana pantai itu sendiri merupakan pertemuan antara dua sifat atau karakter yang berbeda yaitu pertemuan antara daratan dan lautan.

Sentuhan pantai dapat terlihat antara lain dari:

- Penggunaan bahan, contohnya seperti: kayu kelapa, batok kelapa, batu koral dan lain sebagainya.
- Unsur dekoratif yang menyerupai pohon kelapa terlihat pada pilar.
- Pola lantai yang dibentuk sedemikian rupa hingga menyerupai ombak.
- Teknik-teknik kerajinan.

4.1. Tema Perancangan

Perancangan Marina Billiard ini menggunakan tema Bermain Billiard di Pantai, tema ini dipilih karena billiard merupakan olah raga yang bersifat rekreasi.

4.2. Karakter, Gaya, dan Suasana Ruang

Karakter yang ingin dicapai yaitu mengajak orang untuk rileks melepaskan ketegangan setelah melakukan beberapa aktifitasnya, karena billiard itu sendiri merupakan olah raga yang bersifat rekreasi. Rekreasi sendiri identik dengan suasana pegunungan, pedesaan dan pantai. Maka itulah suasana yang dihadirkan dalam perancangan ini adalah suasana pantai. Suasana pantai ini dipilih karena letak geografis Surabaya yang terletak dipesisir pantai.

Untuk gaya yang digunakan dalam perancangan ini adalah gaya kontemporer sebab olah raga billiard merupakan salah satu olah raga yang sedang ngetren pada saat ini. Ini dapat kita lihat dengan banyak adanya siaran-siaran di televisi yang menayangkan langsung kejuaraan billiard. Suasana yang akan dihadirkan adalah suasana rekreatif (pantai) tapi tanpa menghilangkan jiwa sportnya.

4.3 Pola Penataan Ruang

Penataan ruang pada perancangan ini menggunakan konsep ruang yang *open space*, sebab tempat ini merupakan sebuah wadah untuk menampung sejumlah orang-orang yang mempunyai hobby yang sama sehingga memungkinkan untuk tercipta sebuah komunitas/perkumpulan olahraga billiard. Sedangkan untuk sirkulasi menggunakan pola menyebar. Menyebar ini dipakai karena pergerakan bola billiard dapat berputar / menggelinding ke segala arah (fleksibel). Dengan begini sirkulasi akan dapat mencerminkan billiard itu sendiri.

Pola penataan ruang pada Billiard Marina ini menitik-beratkan perancangan pada penataan meja billiard yang tepat tanpa mengesampingkan sirkulasinya. Ruang yang tersedia pada Billiard Marina ada yang *smoking area* dan *no smoking area*. Dimana *smoking area* terdiri atas bar dan café saja, sedangkan *no smoking area* terdiri atas area billiard, mini shop dan lobby.

4.4 Pola Penataan Bentuk, Bahan, dan Warna dari Elemen-Elemen Pembentuk Ruang

4.4.1 Lantai

Pola lantai dibuat bervariasi mengikuti sirkulasi dan konsep. Pola lantai pada area lobby menggunakan bahan yang memiliki karakter berbeda antara bahan keras yang terdiri dari terrazzo tanpa dipoles, batu koral dan batu paras, serta juga menggunakan bahan lunak yaitu kayu kelapa.

Pola lantai pada area bar & kafe menggunakan parquete dengan ukuran 30 cm x 100 cm dan plat bordes. Pola lantai area ini dinaikkan setinggi 15 cm ini dimaksudkan untuk menunjukkan sebagai fasilitas penunjang. Pola lantai area ini berbentuk garis lurus dan lengkung.

Pola lantai pada area billiard umum menggunakan bahan yang memiliki karakter berbeda antara bahan keras yang terdiri dari terrazzo tanpa dipoles, batu koral dan batu paras, serta juga menggunakan bahan lunak yaitu kayu kelapa. Pola lantai pada area ini dibentuk sedemikian rupa hingga menyerupai ombak. Untuk area billiard VIP menggunakan material yang sama hanya berbeda pada

penggunaan kayu kelapa diganti material parquete dengan desain khusus. Pola lantai pada kantor juga menggunakan material yang sama seperti area lobby.

4.4.2 Dinding

Dinding merupakan salah satu elemen yang dapat membentuk ruang sehingga mempunyai karakter yang sesuai dengan tema. Oleh karena itu garis yang terpola pada elemen dinding dibuat dominan dengan garis garis lengkung yang merupakan stilasi dari ombak lautan. Serta ada hiasan dinding berbentuk lingkaran yang besarnya berbeda yang kemudian difinishing air brush dengan motif air berwarna biru gradasi. Material dinding menggunakan papan gypsum dan tripleks, serta stainless steel yang berfungsi untuk menghilangkan kesan melorong yang ada pada area billiard umum. Penggunaan warna pada dinding didominasi oleh warna biru yang dapat memberikan kesan dingin dan menenangkan (Naning Adiwoso)

4.4.3 Plafond

Plafond dibuat bervariasi dengan ketinggian dan pola yang berbeda sesuai dengan penataan ruang dan perabot. Pada lobby ketinggian plafond dibuat berbeda dengan area billiard dan kafe. Untuk billiard VIP pola plafond disesuaikan dengan bentuk ruangnya sedangkan untuk billiard umum pola plafond dibuat dengan bentuk setengah lingkaran memanjang yang difinishing airbrush motif awan.

4.4.4 Perabot

Perabot yang ada pada perancangan ini dibuat hampir sama semua materialnya tapi bentuknya agak berbeda. Perabot dibuat dengan dua karakter material yang berbeda antara bahan yang lunak dan keras, yaitu kayu, batok kelapa dan besi. Perabot yang didesain merupakan gabungan dua bentuk antara lingkaran dan kotak, sesuai dengan konsepnya.

4.4.5 Elemen Dekoratif

Sesuai dengan tema yang diangkat yaitu bermain billiard di pantai maka elemen dekoratif dapat terlihat pada penyelesaian kolom. Penyelesaian kolom dibuat variatif, dimana ada kolom yang bentuknya tetap dan ada juga kolom yang bentuknya berubah. Untuk bentuknya tetap kolom hanya difinishing dengan warna coklat yang bertekstur dengan elemen dekoratif pipa stainless steel yang ditempel pada kolom. Untuk kolom yang bentuknya berubah dibuat menyerupai pohon kelapa dengan material tembaga ketok yang dalamnya diberi efek lighting. Disamping kolom elemen dekoratif juga dapat dilihat pada dinding yang difinishing airbrush motif air.

4.5 Sistem – Sistem Interior (*Mechanical Electrical*)

4.5.1 Pencahayaan

Dalam permainan billiard cahaya yang natural tidak begitu penting pencahayaan yang ada dominan dengan pencahayaan buatan. Pencahayaan buatan menggunakan perpaduan antara lampu yang berbeda jenis dan warna cahaya yang dihasilkan. Untuk pencahayaan umum menggunakan lampu *Sign Lamp*, lampu softone, lampu TL dengan cahaya berwarna kuning, sedangkan untuk pencahayaan khusus menggunakan lampu Halogen dan lampu PL essential dengan cahaya yang dihasilkan berwarna putih.

4.5.2 Penghawaan

Penghawaan menggunakan pengkondisi udara buatan berupa AC sentral. Pemilihan alat ini dengan pertimbangan bahwa keseluruhan sistem penghawaan pada kompleks AJBS sudah menggunakan sistem ini.

4.5.3 Akustik

Pada bangunan yang terletak di kawasan dagang dipinggir jalan raya tentu tidak lepas dari kebisingan. Keadaan ini dapat dimanipulasi dengan memasang

peredam suara pada dinding dan memperdengarkan musik yang mengalun lembut lewat “*sound system*” tertentu. Pengaruh dari “*sound system*” sangat luas dan dapat menimbulkan efek psikis dan emosional dalam ruang.

4.5.4 Sistem komunikasi

Perancangan interior ini tidak memerlukan sistem komunikasi seperti pengeras suara semacamnya dikarenakan pengunjung yang datang memerlukan konsentrasi dan ketenangan untuk bermain billiard. Penggunaan speaker hanya untuk alunan musik atau instrument sebagai pendukung suasana. Penggunaan sistem komunikasi disini menggunakan telepon PABX dan HT untuk security.

4.5.5 Sistem Proteksi Kebakaran

Sistem kebakaran menggunakan *smoke detector* sebagai pendeteksi api dan asap serta menggunakan sprinkel sebagai penyemprot cairan kedalam ruang untuk memadamkan api. Untuk *smoke detector* tidak dipasang pada *smoking area*, namun dikhususkan pada *no smoking area*.

4.5.6 Sistem Keamanan

Perancangan ini menggunakan sistem keamanan manual, yaitu menggunakan petugas keamanan atau *security*.